

# Optimalisasi Pengelolaan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Media Digital Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung

Lia Nur Khotijah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Raden Intan Lampung,  
Psikologi Islam, Bimbingan  
dan Konseling Islam

## Korespondensi

liarustamaji@gmail.com

## Abstract

*Optimizing the Islamic Guidance and Counseling Laboratory (BKI) aims to improve the quality of counseling services provided to students, in terms of accessibility, effectiveness, and relevance to their needs. This effort includes utilizing digital technology, such as online registration services, types of services provided, counselor schedules, counseling service flows, and laboratory structure. With this optimization, the BKI laboratory is expected to become a center for counseling services that is not only curative, but also preventive and promotive in supporting students' personal, academic, and spiritual development. This research used qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected through interviews and analyzed using a fishbone diagram.*

*Optimizing the Islamic Guidance and Counseling Laboratory (BKI) plays a strategic role in supporting student competency development and providing counseling services that are more responsive to needs.*

**Keywords:** optimization, management, BKI laboratory, digital media.

## Abstrak

Optimalisasi Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan konseling yang disediakan bagi mahasiswa, baik dari segi aksesibilitas, efektivitas, maupun relevansi dengan kebutuhan. Upaya ini mencakup pemanfaatan teknologi digital, seperti layanan registrasi online, jenis layanan yang disediakan, jadwal konselor, alur layanan konseling, dan struktur laboratorium. Dengan optimalisasi ini, laboratorium BKI diharapkan dapat menjadi pusat layanan konseling yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan promotif dalam mendukung perkembangan pribadi, akademik, dan spiritual mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan diagaram fishbone (diagram tulang ikan). optimalisasi Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa serta penyediaan layanan konseling yang lebih responsif terhadap kebutuhan.

**Kata kunci :** optimalisasi, pengelolaan, laboratorium BKI, media digital.

## 1 | Pendahuluan

Kebutuhan akan layanan konseling di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar semakin meningkat, terlebih dengan tantangan psikososial di era modern. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem laboratorium BKI yang terstruktur, mulai dari penyusunan organisasi pengelola, penjadwalan konselor, hingga penyediaan layanan konseling yang mudah diakses oleh mahasiswa. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan media digital, laboratorium BKI dapat menjadi pusat layanan dan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Dengan mempertimbangkan urgensi dan potensi besar dari laboratorium BKI, maka penting untuk segera merancang dan mengimplementasikan sistem

laboratorium BKI yang terstruktur dan terintegrasi. Layanan konseling merupakan layanan bantuan profesional yang disebut sebagai konselor kepada seseorang yang memiliki masalah yang kemudian disebut sebagai konseli dengan tujuan untuk menuntaskan masalah yang dihadapi oleh konseli (Rahmadani, Prayitno, & Karneli, 2021; Sugiarto, Prayitno, & Karneli, 2021).[1]

Peran layanan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diripeserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manjemen, di mana

kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai.[2]

Pemanfaatan laboratorium konseling memang akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap penguasaan materi mahasiswa, sehingga penguasaan tidak sebatas materi saja, akan tetapi terintegrasi dengan adanya pemanfaatan laboratorium. Sebab pembelajaran akan bernilai tambah jika implementasi pemahaman materi terintegrasi dengan sumber belajar yang ada.[3]

Optimalisasi pengelolaan laboratorium BKI di UIN Raden Intan Lampung dapat mendukung pembelajaran yang efektif, memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis, mendorong riset dan kreativitas untuk mahasiswa dan dosen.

## 2 | Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. [4] Data dikumpulkan melalui

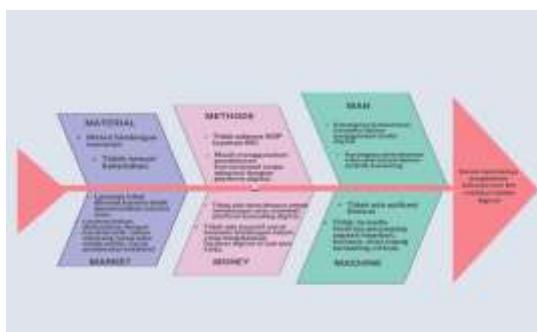
wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus (FGD) dengan partisipan yang relevan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan diagram fishbone (diagram tulang ikan) untuk mengelompokkan dan memvisualisasikan faktor-faktor penyebab secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali akar masalah secara mendalam dan menyajikan hubungan antar faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Untuk

## 3 | Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Masalah dan Solusi Layanan Konseling Digital dengan Diagram Fishbone

Diagram fishbone, atau juga dikenal sebagai diagram Ishikawa atau diagram sebab-akibat, adalah alat untuk mengidentifikasi dan mengorganisir penyebab suatu masalah. Diagram Fishbone merupakan alat manajemen yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir kemungkinan penyebab dari suatu masalah atau efek tertentu. Diagram ditunjukkan fishbone yang ada pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Fishbone



Matrix Hasil Analisis Diagram Fishbone

Aspek	Akar Masalah	Gagasan Kreatif & Inovatif (Solusi)	Analisis Dampak Jika Isu Tidak Ditangani
Man	Kurangnya kompetensi konselor dalam penggunaan media digital Kurangnya pemahaman nilai-nilai Islami dalam praktik konseling	Adakan pelatihan Kompetensi konselor dalam penggunaan Media BKI Pelatihan terpadu untuk konselor dengan mengaitkan nilai-nilai Islami	Konselor kesulitan mengoperasikan platform digital BKI Ketergantungan pada metode manual
Metode	Tidak adanya SOP layanan BKI Masih menggunakan pendekatan konvensional tanpa adaptasi dengan platform digital	Membuat SOP pelayanan BKI Pelayanan pendaftaran/resepsi konseling menggunakan gform atau barkot	Setiap pegawai bisa memberikan layanan dengan cara berbeda, tanpa standar baku. Kurangnya Inovasi dan Daya Tarik

Materi	Materi bimbingan monoton Tidak sesuai kebutuhan	Kembangkan rencana layanan konseling berbasis kebutuhan nyata konseli. Penggunaan media konseling	Konseli enggan mengikuti sesi konseling. Tujuan konseling tidak tercapai.
Macchine	Tidak ada aplikasi khusus Tidak tersedia fasilitas penunjang seperti headset, kamera, atau ruang konseling virtual.	Pemanfaatan Aplikasi Umum Pengadaan	Penurunan Kualitas Layanan Tidak adanya minat untuk layanan konseling
Money	Tidak ada dana khusus untuk membangun atau membeli platform konseling digital. Tidak ada insentif untuk konselor bimbingan Islami yang menjalankan layanan digital di luar jam kerja.	Pemanfaatan Platform Gratis/Open Source Rotasi Jadwal dan Dukungan Tim	Konselor Demotivasi Tidak ada layanan dan praktik konseling
Market	Layanan tidak dikenal karena	Promosi layanan konseling	Layanan Tetap Sepi Pemakai:Tidak dikenal, tidak digunakan.

tidak dipromosikan secara luas. Layanan belum disesuaikan dengan karakteristik zaman sekarang (yang suka media sosial, visual, pendekatan kekinian)	menguakan media sosial Adakan pelatihan bagi konselor agar melek digital dan memahami karakteristik generasi Z atau milenial.	Citra Kaku dan Tertinggal
---	---	---------------------------

Berdasarkan analisis menggunakan fishbone maka Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah :

Melakukan koordinasi dengan dosen lain dan pimpinan fakultas untuk melakukan perencanaan pengoptimalan laboratorium BKI.



Gambar 2. (melakukan koordinasi dengan kaprodi terkait nama laboratorium yang akan di pakai).



Gambar 3. Konsultasi dengan Ibu wadek 1 terkait laboratorium dan daftar nama konselor



Gambar 4. Konsultasi dengan pengelola Laboratorium psikologi ( Bpk. Arif ) terkait jadwal layanan konseling, alur layanan konseling, dan daftar jenis layanan

Langkah selanjutnya peneliti menyusun struktur laboratorium, daftar nama konselor, jadwal layanan, jenins layanan, dan SOP alur layanan konseling, dengan menggunakan canva untuk mendesaian dan memasukkan konten ke template serta hasil akhirnya akan dicetak dan menjadi bahan promosi layanan konseling kepada mahasiswa.

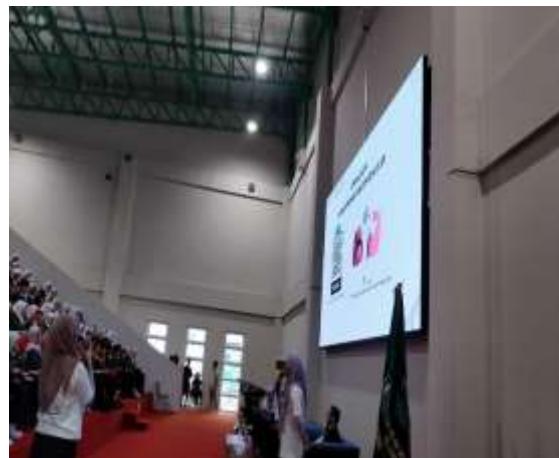
Setelah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak di fakultas maka peneliti membuat registrasi layanan konseling online menggunakan QR Code. Menentukan platform atau aplikasi yang akan digunakan untuk sistem reservasi (misalnya Google Forms) merancang formulir reservasi yang berisi data penting seperti nama, NPM mahasiswa, jenis layanan konseling, tanggal dan jam

pilihan, serta kontak yang bisa dihubungi. Menggunakan layanan pembuat QR Code gratis, kemudian memasukkan link formulir reservasi ke dalam generator QR Code untuk menghasilkan kode QR yang bisa dipindai. Selanjutnya adalah uji coba QR code dan form reservasi sebelum disebarluaskan kepada mahasiswa.

Adapun yang peneliti lakukan selanjutnya adalah menyiapkan konsep untuk sosialisasi layanan konseling melalui media sosial prodi dan sosialisasi secara langsung kepada mahasiswa melalui kegiatan seminar.



Gambar 5. Bukti Sosialisasi layanan konseling melalui Instagram prodi BKI.



Gambar 6. Mensosialisasikan layanan konseling dalam seminar.



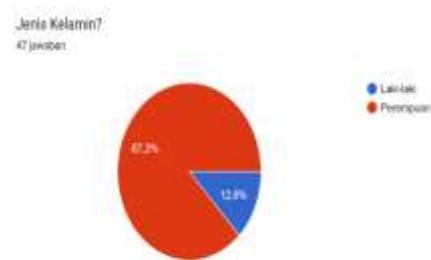
Gambar 7. Bukti Pemasangan jadwal, alur layanan dan infomasi terkait Laboratorium.

Demikian adalah langkah strategis yang dilakukan oleh Laboratorium BKI UIN Raden Intan Lampung sebagai upaya pengoptimalan layanan bimbingan dan konseling melalui media digital.

### **3.2 | Respon Mahasiswa Terhadap Adanya Layanan Registrasi Online Untuk Pendaftaran Konseling**

Penerapan layanan registrasi online untuk pendaftaran konseling di lingkungan perguruan tinggi mendapat

tanggapan positif dari mayoritas mahasiswa. Kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta terjaminnya privasi menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk menggunakan layanan ini. Mahasiswa tidak lagi harus datang langsung ke unit layanan konseling untuk melakukan pendaftaran, melainkan dapat melakukannya secara mandiri melalui perangkat digital. Hal ini dinilai mampu mengurangi hambatan psikologis seperti rasa malu atau canggung yang kerap muncul ketika mengakses layanan konseling secara langsung. Selain itu, sistem online juga dinilai memperluas jangkauan layanan, terutama bagi mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan di luar kampus, seperti magang atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Meski demikian, beberapa mahasiswa menyampaikan harapan agar sistem registrasi online ini terus dikembangkan, terutama dalam aspek teknis dan kemudahan navigasi. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas dan pengalaman pengguna menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan konseling berbasis digital di perguruan tinggi.

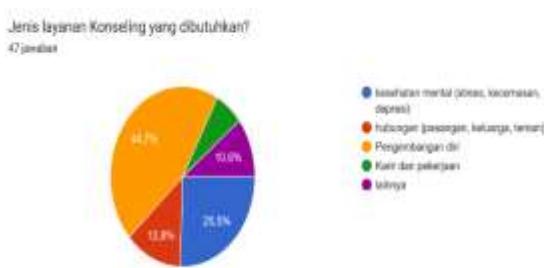


**Gambar 8. Diagram pendaftar layanan konseling online berdasarkan jenis kelamin.**

Dari hasil analisis yang mendaftar melalui layanan registrasi online berjumlah 47 orang. Mayoritas adalah Perempuan 87,2% sisanya laki-laki yaitu 12,8 %.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih proaktif dalam mengakses layanan konseling dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kecenderungan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kesadaran emosional yang lebih tinggi dan lebih terbuka dalam mencari bantuan psikologis. Di sisi lain, rendahnya partisipasi dari mahasiswa laki-laki dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti stigma sosial, persepsi maskulinitas, atau kurangnya pemahaman terhadap manfaat layanan konseling. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pengelola layanan konseling agar dapat merancang strategi khusus yang

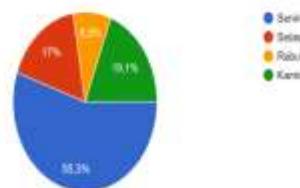
mendorong keterlibatan lebih besar dari mahasiswa laki-laki, misalnya melalui pendekatan promosi yang lebih inklusif, edukasi mental health berbasis gender, maupun peningkatan literasi konseling secara menyeluruhan.



**Gambar 9. Jenis layanan konseling yang dibutuhkan**

Jenis layanan yang paling banyak dibutuhkan adalah konseling tentang pengembangan diri yaitu 44,7%, selanjutnya adalah layanan Kesehatan mental sebesar 25,5 %, layanan konseling sosial tentang hubungan pasangan, keluarga dan teman, 10.6 % memilih konseling lainnya, dan terakhir sisanya yang kebutuhan yang paling minim adalah tentang layanan karir dan pekerjaan.

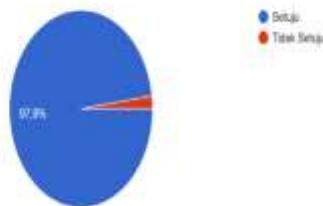
Jadwal konseling yang diinginkan (pilihlah waktu yang memungkinkan)  
47 jenjang



**Gambar 10. Jadwal layanan konseling yang diinginkan**

Dari gambar diatas bisa dilihat peminat terbanyak layanan konseling memilih jadwla layanana pada hari senin yaitu 55,3 %, kemudian kamis 19,1 %, selasa 17 % dan rabu 8,5 %.

Apakah Anda bersedia mengikuti sesi sesuai syarat dan ketentuan layanan?  
47 jenjang



**Gambar 11. Kebersediaan mengikuti syarat dan ketentuan layanan konseling serta setiap sesi berkelanjutan jika dibutuhkan**

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa 97,9 % pendafatar layanan konseling setuju untuk mengikuti syarat dan ketentuan layanan serta sesi lanjutan konseling jika dibutuhkan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki komitmen dan kesiapan dalam menjalani proses

konseling secara berkelanjutan. Tingginya tingkat persetujuan ini juga mencerminkan pemahaman yang baik dari mahasiswa terhadap pentingnya konsistensi dalam layanan konseling serta kesadaran akan manfaat dari sesi konseling lanjutan sebagai bagian dari proses pemulihan atau pengembangan diri.

### **3.3 | Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling sangat bermanfaat di suatu perguruan tinggi. Hal ini dapat meningkatkan upaya kesehatan mental seluruh cavitas akademik baik mahasiswa itu sendiri. Bimbingan konseling juga akan membantu mendorong kemajuan perguruan tinggi dengan meningkatkan kepedulian kepada mahasiswa. [5] Selain memberikan dukungan individual, bimbingan dan konseling juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan kondusif. Dengan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, layanan ini dapat membantu menurunkan tingkat stres, kecemasan,

dan gangguan psikologis lainnya yang berpotensi menghambat proses belajar dan perkembangan pribadi.

bimbingan konseling pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, sesuai dengan nilai-nilai Islam. [6]

Bimbingan dan konseling islam merupakan komponen penting dalam mendukung kesehatan mental dan perkembangan holistik mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui layanan ini, mahasiswa tidak hanya dibantu secara individu, tetapi juga didorong untuk tumbuh dalam lingkungan kampus yang sehat dan suportif. Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan dan konseling juga berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual serta membentuk karakter yang berakhhlak mulia. Dengan demikian, keberadaan layanan konseling sangat penting untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang utuh dan berkelanjutan.

### **3.4| Pentingnya Optimalisasi Pengelolaan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam**

Pentingnya pengelolaan laboratorium secara maksimal dengan membangun dasar sistem pengelolaan laboratorium yang terstruktur, melalui penyusunan dokumen melalui struktur organisasi, alur layanan, jadwal layanan, serta jenis layanan konseling yang akan diberikan dapat menjadikan laboratorium sebagai pusat layanan yang efektif dan efisien. Laboratorium yang dikelola dengan baik akan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses bimbingan dan konseling, meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa, serta menjadi sarana pengembangan kompetensi bagi para konselor. Selain itu, sistem pengelolaan yang terorganisir juga akan memudahkan evaluasi dan peningkatan mutu layanan secara berkelanjutan, sehingga laboratorium benar-benar berfungsi sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas

pendidikan dan kesejahteraan mental civitas akademika.

Optimalisasi penelolan laboratorium dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, khususnya dalam proses perancangan dan simulasi layanan, yang menjadi media pembelajaran langsung sekaligus mengasah kompetensi praktik konseling Islami.

Menjadi dasar kuat untuk pelaksanaan dan pengembangan layanan konseling Islami ke depan, yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang praktik, tetapi juga sebagai pusat layanan dan riset di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

## **5 | Penutup**

optimalisasi Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa serta penyediaan layanan konseling yang lebih responsif terhadap kebutuhan. Melalui pemanfaatan teknologi seperti layanan registrasi online, peningkatan jenis layanan konseling, serta pendekatan berbasis kebutuhan mahasiswa, laboratorium BKI dapat bertransformasi

menjadi pusat layanan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga preventif dan kuratif. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari institusi, peningkatan kapasitas SDM, serta evaluasi berkala menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas optimalisasi laboratorium BKI di masa mendatang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup data dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode campuran (mixed methods) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas layanan laboratorium BKI. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi persepsi mahasiswa dari berbagai program studi atau latar belakang budaya yang berbeda untuk melihat sejauh mana layanan yang disediakan mampu menjangkau kebutuhan yang beragam. Peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih spesifik terhadap kinerja laboratorium, termasuk aspek digitalisasi layanan, kualitas SDM, dan tingkat kepuasan pengguna. Dengan

demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan layanan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- [1] Farida Aryani, *Optimalisasi Layanan Kesehatan Mental Di Kalangan Mahasiswa Melalui Pengembangan Model Konseling Online*, SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2024 LP2M-Universitas Negeri Makassar ISBN: 978-623-387-152-5 <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/index>, hlm. 1511.
- [2] Yusmaini Ayu Batubara, dkk, *Konseling Bagi Peserta Didik*, VOLUME 4 NO 1 EDISI JANUARI – JUNI TAHUN 2022 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>, Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [3] Purbatua Manurung, *Pemanfaatan Laboratorium Konseling Sebagai Sumber Belajar Bimbingan Konseling*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Sumatera Utara.
- [4] Syifaул Adhimah, *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1), 2020, 57-62.
- [5] Suriyanti, *Analisis Kebutuhan Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Mahasiswa Di Poltekkes Kemenkes Ri Prodi Keperawatan Curup*, Tesis Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

(Bkpi) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.

[6] Muhammad iqral, *Peran Bimbingan Konseling Pendidikan Islam: Konsep, Implementasi, Tantangan*, an-nashru jurnal bimbingan dan konseling pendidikan islam [www.ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/annashru](http://www.ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/annashru) vol., 1, no.1 , november 2023, e-issn 3026-5312 ,p-issn 3027-6467